

**PENGARUH PEMBELAJARAN EURITMIK MELALUI  
STIMULASI MUSIK DANGDUT KOPLO TERHADAP  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 KEMLAGI MOJOKERTO**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Evi Ratna Sari Sandra Wahyu Utomo**  
**NIM 15100230132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2018/2019**

# PENGARUH PEMBELAJARAN EURITMIK MELALUI STIMULASI MUSIK DANGDUT KOPLO TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KEMLAGI MOJOKERTO

Evi Ratnasari<sup>1</sup>, Triyono Bramantyo<sup>2</sup>, Musmal<sup>3</sup>

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telp. +6289687607178; e-mail: [eviratnasari939@gmail.com](mailto:eviratnasari939@gmail.com)

---

## Abstract

*This article discusses the result of research on the effect of eurhythmics learning through dangdut koplo music stimulation on students' interest in learning music in the music subject at Kemlagi Junior High School 1 Mojokerto. This research design used quasi experiment with pre test – post test control group design. The populations are all eighth grade students in Junior High School 1 Kemlagi, Mojokerto which numbered 188 students. The research sample in this study amounted to 64 students divided into two groups, those are 32 students in the experimental group and 32 students in the control group. The result showed that eurhythmics learning through dangdut koplo music stimulation influenced students' interest in learning music in the learning subject at Kemlagi Junior High School 1 Mojokerto. It is shown based on the result of ANOVA analysis data techniques between experimental group and control group have a significance value of 0,000. The significance value indicates that the value  $<0.05$ . . Thus, can be concluded that there is an influence of eurhythmics learning through dangdut koplo music stimulation on students' learning interest in the music subject at Kemlagi Junior High School 1, Mojokerto.*

**Keywords:** *eurhythmics study, koplo dangdut music, study interest, music subject.*

## Abstrak

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto yang berjumlah 188 peserta didik. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 peserta didik kelompok eksperimen dan 32 peserta didik kelompok kontrol. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji ANOVA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat posttest dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai  $<0,05$ . . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

**Kata Kunci:** pembelajaran euritmik, musik dangdut koplo, minat belajar, pembelajaran musik.

## Pengantar

Saat ini banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya manfaat musik pada kehidupan seseorang. Musik dipercaya dapat berpengaruh dalam kehidupan seseorang karena memiliki banyak keunggulan khususnya membantu anak dalam mengembangkan intelektual, emosi, motorik, dan keterampilan sosial. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan (Djohan, 2009) yang mengatakan bahwa musik dapat membuat seseorang merasa lebih hidup. Musik mampu mengkombinasikan perilaku dan keterampilan berpikir, meningkatkan sensitivitas, serta mampu mengembangkan persepsi kognisi dan motorik. Lebih lanjut Yuanitasari (Firdhani, 2013) menambahkan bahwa musik juga mampu merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan meningkatkan aspek kognitif, juga membangun kecerdasan emosional anak. Musik diyakini bisa menyeimbangkan fungsi otak kanan dan fungsi otak kiri sehingga anak yang mendapatkan pelajaran musik akan tumbuh menjadi orang yang berpikiran logis, cerdas, kreatif, serta mempunyai empati yang tinggi.

Mengaplikasikan pentingnya fungsi musik bagi kehidupan seseorang pada saat ini mulai banyak dikembangkan dalam lingkup dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Musik dijadikan bagian integral dari kehidupan seseorang dalam mendapatkan pengalaman belajar di sekolah. Hal tersebut oleh pernyataan (Halimah, 2016) yang mengatakan bahwa musik dapat digunakan untuk memberikan motivasi di bidang matematika, ilmu sosial, bahasa dan seni, ilmu pengetahuan, sejarah, dan sebagainya. Dalam hal ini, musik sebagai bahasa universal dapat diintegrasikan dalam berbagai bidang studi untuk memberikan pembelajaran.

Pentingnya manfaat pembelajaran musik bagi kehidupan seseorang dalam hal ini adalah seorang peserta didik, saat ini masih mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran musik di Indonesia khususnya untuk di daerah-daerah pelosok. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya ketersediaan alat-alat yang menunjang dalam pembelajaran musik, baik alat-alat musik maupun alat-alat lain penunjang lainnya. Selain itu minimnya kemampuan sumber daya manusia seorang pendidik juga masih tinggi.

Beberapa sekolah masih banyak didapati bahwa pendidik pembelajaran musik bukan merupakan seorang ahli dalam bidang pengajaran musik. Dari minimnya kemampuan pendidik dan ketersediaan alat tersebut kemudian menjadi hambatan bagi peserta didik sehingga membuat minat belajar peserta didik dalam pembelajaran musik masih sangat rendah. Sehingga tentu akan mempengaruhi tujuan pendidikan dalam pembelajaran musik.

Pengalaman musik yang menjadi inti dari pembelajaran musik, dengan adanya permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut tentu membuat proses menjadi kurang maksimal. Dampak dari permasalahan tersebut membuat kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran musik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa bosan dengan strategi pembelajaran musik yang dilakukan oleh guru.

Berpijak dari permasalahan ini yang kemudian menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran

musik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah eksperimen melalui pengembangan strategi pembelajaran musik di sekolah tersebut. Melihat adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada di sekolah tersebut seperti kurangnya ketersediaan alat musik dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar musik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode euritmik yang dikembangkan oleh Dalcroze. Metode Dalcroze merupakan metode pembelajaran musik yang dikembangkan pada awal abad ke-20. (Qodri, 2015) mengatakan bahwa Metode euritmik mengajarkan konsep ritme, struktur, dan ekspresi musik menggunakan gerakan. Metode ini berfokus pada memungkinkan pelajar mendapatkan kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan yang dilakukan dengan semua indera, terutama kinestetik.

Gerak mengikuti musik merupakan inti dari proses pembelajaran metode euritmik yang digunakan dalam penelitian. Dalam proses pembelajaran euritmik ini, jenis musik yang diperdengarkan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Adapun jenis musik yang

dapat digunakan dalam pembelajaran euritmik adalah musik dangdut *koplo*. Jenis musik dangdut ini digunakan karena dipercaya mampu membuat pendengarnya terbius dengan iramanya hingga tanpa sadar mulai merasa asik dengan menggoyang-goyangkan badan dan anggota tubuh lainnya.

Dari permasalahan dan kendala yang sudah diuraikan, kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran musik adalah kunci utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba menawarkan sebuah pengembangan metode pembelajaran musik yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Adapun metode pembelajaran yang ditawarkan adalah melalui pembelajaran euritmik dengan musik dangdut koplo sebagai musik penunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena musik dangdut *koplo* dipercaya mampu membuat pendengar bergoyang, sehingga hal tersebut tentu menunjang aktivitas utama dalam pembelajaran euritmik yaitu bergerak mengikuti irama. Diharapkan dengan adanya penerapan metode ini mampu meningkatkan pembelajaran musik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai

berikut “Apakah terdapat pengaruh musik dangdut koplo pada pembelajaran euritmik terhadap pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto?”

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik dangdut koplo pada pembelajaran euritmik terhadap pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kajian tentang pemanfaatan pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran musik.

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan pembelajaran musik. Dalam hal ini juga termasuk pemanfaatan musik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (Djohan, 2009) mengatakan bahwa belajar musik tidak ada keharusan bagi peserta didik mengutamakan mempelajari notasi musik saja, namun juga bisa mengandalkan pendengaran seperti materi improvisasi dalam hal ini

memiliki arti penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar musik.

Proses pembelajaran musik yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi ajar saja, melainkan juga ditekankan pada pemahaman materi melalui praktek, penelitian ini mengacu pada konsep pembelajaran musik dari salah seorang tokoh Musik Pendidikan yaitu Dalcroze. (Hestiningtyas, 2013) mengatakan bahwa melalui pemikiran Dalcroze terhadap pelajaran musik yang diajarkan lebih diutamakan melalui bunyi itu sendiri (siswa mendengarkan musik dan menghayati kemudian menirukan suara tersebut, bila siswa dapat mengikuti musik yang disajikan, maka tercapailah suatu kesatuan antara tubuh dan musik tersebut).

Pelaksanaan pembelajaran euritmik dalam pembelajaran musik membutuhkan bahan musik atau jenis musik untuk melatih kepekaan pendengaran dalam memahami unsur-unsur musik. Adapun jenis musik yang digunakan dalam praktik pelaksanaan pembelajaran euritmik tersebut adalah musik dangdut. (Muttaqin, 2017) menyatakan bahwa dangdut merupakan musik yang unik. Musik ini mampu membuat penonton

atau penikmat musik dangdut menggerakkan anggota badan mereka tanpa disadari tanpa adanya paksaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi musik dangdut ini tentu sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan pembelajaran euritmik yaitu melalui media gerak.

Pelaksanaan pembelajaran euritmik didalam kelas tentu berkaitan erat dengan peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini sampel hanya berfokus pada peserta didik kelas VIII yang berada pada kisaran perkembangan remaja. Dalam memahami aspek kepribadian peserta didik, (Hurlock, 2005) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan individu yang kompleks.

Pemahaman aspek perkembangan remaja dalam praktik pelaksanaan pembelajaran euritmik sangat diperlukan. Adapun salah satu respon peserta didik yang dapat diketahui adalah minat belajar masing-masing individu terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya musik, (Nurhasanah, 2016) mengatakan bahwa minat belajar dapat diartikan apabila seorang individu memiliki perasaan ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu, dalam hal ini mata pelajaran.

## Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pendekatan ini digunakan agar dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. Peserta didik terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, dan VIII-F. Masing-masing kelas tersebut berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik cluster random Sampling dengan syarat Kelas Homogen. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene's yang didapat nilai signifikansinya sebesar 0,255. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan homogen. Setelah itu sampel dibagi menjadi 2 kelompok yang dipilih secara acak, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen pengumpulan data penelitian berupa angket minat belajar

peserta didik pada pembelajaran musik. Angket dibuat berdasarkan teori minat belajar yang diuraikan oleh para ahli. Tes ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang terbagi dalam empat faktor, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dorongan keterlibatan lingkungan.

### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Isi dilakukan berdasarkan hasil penilaian expert judgement yang dilakukan oleh ahli. validitas instrumen menggunakan teknik validitas Aiken V. Indeks validitas Aiken V yang paling rendah sebesar 0,625 dan paling tinggi sebesar 1,000. Selain itu, koefisien validitas Aiken V didapatkan hasil sebesar 0,754 memiliki indeks validitas Aiken V dengan kategori sedang dan memiliki kategori valid. Tingkat validitas konstruk diukur dengan menggunakan teknik analisis faktor confirmatori, tergolong sangat bagus dengan prosentase kumulatif sebesar 87,353%. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan *Inter-Rater Reliability* (Cohen's Kappa) digunakan untuk melihat konsistensi penilaian ahli dengan hasil koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,099 (sig .005) dan teknik Alpha Cronbach (alat ukur hasil uji instrumen) dengan

hasil koefisien reliabilitas instrumen 0,743 (kategori cukup baik).

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Dalam uji ANOVA terdapat beberapa persyaratan sebelum pengujian dilakukan. Persyaratan tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan varians data kelompok eksperimen harus homogen. Oleh sebab itu, sebelum melakukan uji ANOVA, analisis uji deskriptif dan uji hipotesis.

### A. Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari hasil pembelajaran musik, baik dari hasil *pretest* maupun hasil *posttest*, kemudian disajikan secara kuantitatif. Data tersebut terdiri atas hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hasil analisis data deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Deskripsi Hasil Data Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Musik

Deskripsi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Total	3044	3960	3385	3343
Rata-Rata	105.3125	123.75	105.8750	104.47
Standar Deviasi	4.98020	3.776	8.20208	5.291
Median	93	124	106	106
Modus	97	121	106	109
Jumlah Peserta Didik	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	116	131	121	112
Nilai Terendah	95	113	89	94
Range	21	18	32	18

Hal tersebut dapat dilihat bahwa skor minat belajar peserta didik pada kelompok eksperimen meningkat pesat. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor rata-rata *posttest* minat belajar peserta lebih tinggi daripada skor rata-rata *pretest*.

### B. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Saphiro-Wilk dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 23.0. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan kriteria keputusan. (Johnson & Wichern, 2007) menyatakan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MinatBelajar	.081	32	.200 <sup>*</sup>	.984	32	.900

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Saphiro-Wilk pada kelompok eksperimen saat *pretest* nilai signifikansinya adalah 0.900. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai  $> 0,05$ , sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Data *Pretest* Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MinatBelajar	.102	32	.200 <sup>*</sup>	.956	32	.813

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Saphiro-Wilk pada kelompok eksperimen saat *pretest* nilai signifikansinya adalah 0.813. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai  $> 0,05$ , sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MinatBelajar	.162	32	.033 <sup>*</sup>	.911	32	.012

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Saphiro-Wilk pada kelompok eksperimen saat *posttest* nilai signifikansinya adalah 0.012. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai  $> 0,05$ , sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Data *Posttest* Kelompok Kontrol

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MinatBelajar	1.00	.162	32	.033	.911	32	.314

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Saphiro-Wilk pada kelompok kontrol saat *posttest* nilai signifikansinya adalah 0.314. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai  $> 0,05$ , sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas multivariat diuji dengan menggunakan uji Levene's dengan melihat nilai signifikansi dari tabel Levene's test. Untuk mengetahui data sudah memenuhi asumsi homogenitas multivariat digunakan kriteria keputusan. (Pallant, 2007) menyatakan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas multivariat apabila nilai signifikansinya  $> 0,001$ .

#### Data *Pretest*

Minatbelajar1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.350	1	62	.009

Data *pretest* dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dengan nilai signifikansi sebesar

0,009. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan  $> 0,001$ , sehingga dapat dikatakan bahwa matriks varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pretest adalah homogen.

#### Data Posttest

**Test of Homogeneity of Variances**

MinatBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,992	1	62	.010

Data *posttest* dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *posttest* dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan  $> 0,001$ , sehingga dapat dikatakan bahwa matriks varians data dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada saat *posttest* adalah homogen.

### C. Hasil Uji Analisis Anova (Uji Beda)

Hasil uji normalitas dan homogenitas yang diperoleh dari hasil *pretest* maupun *posttest* menunjukkan bahwa distribusi data sudah normal dan homogen

#### Anova Pretest

**ANOVA**

MinatBelajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5,063	1	5,063	.110	.741
Within Groups	2854,375	62	46,038		
Total	2859,438	63			

Anova pretest dapat diketahui bahwa hasil uji ANOVA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat

*pretest* dengan nilai signifikansi sebesar 0,741. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

#### Anova Posttest

**ANOVA**

MinatBelajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5948,266	1	5948,266	281,528	.000
Within Groups	1309,969	62	21,129		
Total	7258,234	63			

Anova *posttest* dapat diketahui bahwa hasil uji ANOVA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *posttest* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* pembelajaran musik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran musik yang menerapkan pembelajaran euritmik melalui stimulasi dangdut koplo dan peserta didik yang tidak menerapkan pembelajaran euritmik melalui stimulasi

dangdut koplo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda ANOVA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat posttest yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan  $< 0,05$ . Minat belajar peserta didik pada pembelajaran musik kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada saat posttest. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai penerapan pembelajaran euritmik melalui stimulasi musik dangdut koplo dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pembelajaran musik.

### Referensi

- Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher.
- Firdhani, Mifta, A. (2013). Pembelajaran Musik Kreatif pada Anak Tuna Netra

- di SLB PKK Gedeg Mojokerto. *Skripsi*, (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta.
- Hestingtyas, L. (2013). Pengaruh Metode Dalcroze terhadap Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Nada dan Ritme Siswa Kelas V SD Kanisius Wates Yogyakarta. *Skripsi*, (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2005). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, R.A., & Wichern, D. . (2007). *Applied multivariate statistical analysis*. Pearson Education, Inc.
- Lely, H. (2016). Musik dalam Pembelajaran. *Jurnal EduHumaniora*, 2, No. 2, Juli 2010
- Muttaqin, M. (2006). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya. *Harmonia Journal*, VII(No. 2), Mei-Agustus.
- Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual*. New York: McGraw Hill Open University Press.
- Qodri, Muhammad, R. (2015). Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Ta'allum*, 03(No. 1), 1–17.
- Sobandi, A. Nurhasanah, S. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 01(No. 01), Agustus 2016.